

ANALISIS FASILITAS PENUNJANG SEKTOR PARIWISATA DI BANDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

¹Syifa Fauziah, ²Yolanda Febiola Aritonang

^{1), 2)} *DIV Manajemen Transportasi Udara, STTKD Yogyakarta*

Abstrak

Pembangunan infrastruktur transportasi menjadi prioritas pembangunan di Indonesia. Termasuk fasilitas di Bandar Udara yang mendukung jalannya aktivitas Aeronautical serta kegiatan Non Aeronautical seperti pariwisata. Bandar udara Internasional Hang Nadim Batam menjadi salah satu pintu masuk wisatawan domestik dan mancanegara serta berada pada daerah yang strategis di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas penunjang pariwisata yang ada di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam untuk menunjang sektor pariwisata di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber dari PT Bandara Internasional Batam dan Dinas Pariwisata Kota Batam. Observasi dan dokumentasi dilakukan langsung di Bandara Internasional Hang Nadim Batam. Serta untuk memastikan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bandara Internasional Hang Nadim Batam memiliki fasilitas penunjang pariwisata berupa fasilitas travel agent, fasilitas transportasi menuju destinasi wisata, fasilitas food and beverage, fasilitas money changer, fasilitas tenant souvenir, dan fasilitas informasi wisata. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandara Internasional Hang Nadim Batam yaitu belum ada kerja sama khusus antara pihak Bandara dengan Dinas Pariwisata, Bandara masih dalam transisi pengelola dan pembangunan terminal penumpang serta kurangnya informasi mengenai pariwisata Batam kepada wisatawan. Adapun upaya menyelesaikan kendala terkait fasilitas penunjang pariwisata yaitu dengan saling berkoordinasi dan menjalankan program fasilitas, meningkatkan konektivitas rute penerbangan, meningkatkan pelayanan dan kapasitas terminal serta dukungan Dinas Pariwisata Kota Batam dalam kegiatan kepariwisataan Bandara dan membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah.

Kata Kunci : Bandara, Batam, Fasilitas, Non-Aeronautical, Pariwisata

Abstract

Transportation infrastructure development is a development priority in Indonesia. Including facilities at the airport that support the running of aeronautical activities as well as non-aeronautical activities such as tourism. Batam's Hang Nadim International Airport is one of the entry points for domestic and foreign tourists and is located in a strategic area in Indonesia. This study aims to analyze existing tourism support facilities at Batam's Hang Nadim International Airport to support the tourism sector in Batam City. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques interview, observation, and documentation. The interview with informants from PT Batam International Airport and the Batam City Tourism Office. Observation and documentation made directly at Batam's Hang Nadim International Airport. To ensure the validity of the research data using technical triangulation and source triangulation. The results showed that Batam's Hang Nadim International Airport has tourism-supporting facilities in the form of travel agent facilities, transportation facilities to tourist destinations, food and beverage facilities, money changer facilities, souvenir tenant facilities, and tourist information facilities. The obstacles faced in the development of tourism-supporting facilities at Batam's Hang Nadim International Airport are there is no specific cooperation between the airport and the Tourism Office, the airport is still in the transition of managing and building a passenger terminal, and the lack of information about Batam tourism to tourists. Efforts to resolve obstacles related to tourism-supporting facilities by coordinating with each other and running facility programs, increasing flight route connectivity, increasing terminal services and capacity. And the support of the Batam City Tourism Office in airport tourism activities and forming a Regional Tourism Promotion Board.

Keywords : Airport, Batam, Facility, Non-Aeronautical, Tourism

¹ Email Address: syifa.fauziah@sttkd.ac.id, 190509225@students.sttkd.ac.id.

Received 30 Mei 2023, Available Online 30 Juli 2022

Pendahuluan

Pembangunan sektor pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, maka akan memberikan manfaat bagi masyarakat (Utama & Junaedi, 2016). Selaras dengan pendapat (Wirawan et al., 2022) sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional, sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam PM 39 Tahun 2019 Tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional bahwa Bandar Udara sebagai pendorong dan penunjang kegiatan industri dan/ atau perdagangan agar keberadaan Bandar Udara dapat memudahkan transportasi ke dan dari wilayah di sekitarnya dalam rangka pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan, dan/ atau pariwisata dalam menggerakkan dinamika pembangunan nasional, serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya. Kemudian dijelaskan bahwa pembangunan dan pengembangan Bandar Udara Internasional di daerah destinasi pariwisata sebagai Bandar Udara Pengumpul (Hub) dan pintu gerbang pariwisata nasional, serta Bandar Udara Domestik di sekitarnya berperan sebagai pendorong dan penunjang kegiatan pariwisata. Keberadaan Bandar Udara sebagai salah satu fasilitas infrastruktur tidak hanya untuk memberi pelayanan bagi para pengguna jasa transportasi udara, melainkan juga menopang sektor usaha lainnya. (Menteri perhubungan republik indonesia, 2019) Bandara tidak lagi hanya berfungsi sebagai infrastruktur tetapi juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang sektor pariwisata. Dan kegiatan tersebut masih sejalan dengan UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, bahwa Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.(UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN, 2009)

Salah satu Bandar Udara yang menjadi pintu masuk wisatawan domestik dan mancanegara ke Indonesia adalah Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Bandar Udara Internasional Hang Nadim adalah badan usaha milik PT Bandara Internasional Batam dengan kode IATA: BTH dan kode ICAO: WIDD. Bandara Hang Nadim beroperasi di area seluas 1.762 ha dan luas terminal 30.000 m². Dengan landasan pacu sepanjang 4.025 m dan lebar 45 m, menjadikan Bandara Hang Nadim menjadi Bandara dengan landasan terpanjang di Indonesia dan nomor dua di ASEAN. Bandara Internasional Hang Nadim Batam berada di kawasan strategis yang mempertemukan tiga negara yakni Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Atau biasanya juga disebut dengan kawasan segitiga emas. Keadaan tersebut menjadikan Bandara Hang Nadim Batam semakin dikenal dan diharapkan bandara tersebut dimaksimalkan untuk mendukung sektor pariwisata di Kota Batam. Kesempatan tersebut disambut hangat dengan datangnya investor asing untuk meningkatkan Bandara Internasional Hang Nadim, sejak 24 Juni 2022 telah dilaksanakan penandatanganan serah terima pengoperasian Bandara Internasional Hang Nadim dari Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam) kepada PT Bandara Internasional Batam (PT BIB). PT Bandara Internasional Batam (PT BIB) merupakan konsorsium yang dibentuk oleh Angkasa Pura Airports dengan kepemilikan saham 51%, Incheon International Airport Corporation (IIAC) saham 30%, dan 19% saham milik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk [WIKA].(Angkasa Pura 1, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini perlu diketahui apa saja fasilitas penunjang pariwisata, kendala yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata, serta bagaimana upaya dalam menyelesaikan kendala terkait pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Tinjauan Pustaka

Wilayah Kota Batam

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Borelang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per 2015, jumlah penduduk Batam mencapai 1.037.187 jiwa. Batam merupakan kota dengan letak yang sangat strategis yang berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Selain itu Kota Batam merupakan kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK). Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. (JDIH Kota Batam, 2022)

Sektor Pariwisata di Batam



Gambar 1. Wilayah Kota Batam
Sumber : (JDIH Kota Batam, 2022)

Sebagai motor penggerak perekonomian di kawasan Kepulauan Riau, Batam selalu mengembangkan berbagai potensi investasi yang tersedia. Salah satu bidang yang menjadi perhatian adalah sektor pariwisata. Dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata menjadi salah satu andalan dalam meningkatkan pendapatan. Wisata yang dapat dikembangkan meliputi wisata alam ataupun juga wisata buatan. Jika keduanya mampu disinergikan dan dikelola dengan baik, maka sektor wisata juga akan memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk mendongkrak perekonomian.

Komposisi kunjungan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kota Batam sangat beragam. Berdasarkan data yang ada, terdapat 8.162 kunjungan berasal dari negara Singapura. Sedangkan di posisi kedua ada wisman dari Malaysia sebanyak 2.287 kunjungan. Disusul wisman dari negara India sebanyak 1.405 kunjungan. Sedangkan dari China sebanyak 371 kunjungan. Sementara itu, kunjungan lainnya berasal dari Filipina, Australia, Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan Jerman. (Badan Pengusahaan Batam, 2022b)

Bandar Udara

Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.(UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN, 2009) Sedangkan menurut PM 39 Tahun 2019 Tentang Tata N Kebandarudaraan Nasional, salah satu peran Bandar Udara adalah pendorong dan penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan.(Menteri perhubungan republik indonesia, 2019) Kemudian dijelaskan bahwa Bandar Udara sebagai pendorong dan penunjang kegiatan industri dan/ atau perdagangan dimaksudkan agar keberadaan Bandar Udara dapat memudahkan transportasi ke dan dari wilayah di sekitarnya dalam rangka pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan, dan/ atau pariwisata dalam menggerakkan dinamika pembangunan nasional, serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya. Salah satu pertimbangan Bandar Udara Internasional adalah pertumbuhan dan perkembangan Pariwisata pada suatu daerah yang didasarkan pada:

- a. Lokasi Bandar Udara yang terletak di daerah tujuan wisata; dan
- b. Tersedianya infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, serta adanya moda transportasi darat

Fasilitas Bandar Udara Penunjang Pariwisata

Fasilitas Bandar Udara adalah semua fasilitas yang dipergunakan untuk keperluan operasional Bandara dan penerbangan yang terdiri dari prasarana dan peralatan dan utilitas Bandar Udara. Standar pelayanan sebagaimana yang dimaksud dalam (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 178 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara, 2015) yaitu:

- a. Fasilitas yang digunakan pada proses keberangkatan dan kedatangan penumpang
- b. Fasilitas yang memberikan kenyamanan terhadap penumpang
- c. Fasilitas yang memberikan nilai tambah.
- d. Kapasitas terminal Bandar Udara dalam menampung penumpang pada jam sibuk.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP.77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara, 2005), fasilitas bangunan terminal penumpang adalah bangunan yang disediakan untuk melayani seluruh kegiatan yang dilakukan oleh penumpang dari mulai keberangkatan hingga kedatangan. Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen.(Tjiptono, 2014) Fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu kondisi, kelengkapan desain interior dan eksterior, serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009(Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, 2009), Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Mengacu pada pengertian kepariwisataan, maka ada beberapa unsur kepariwisataan sebagaimana berikut (Bagyono, 2014):

- a. Biro Perjalanan; yaitu suatu badan usaha yang memberikan pelayanan perjalanan pariwisata, mulai dari keberangkatan hingga kepulangan sehingga wisatawan mendapat kenyamanan.
- b. Akomodasi; yaitu tempat penginapan bagi wisatawan yang mengunjungi suatu tempat. Misalnya; hotel, motel, tempat pertemuan, perkemahan, dan lain-lain.
- c. Transportasi; yaitu jasa alat transportasi yang disediakan oleh pihak swasta dan pemerintah, baik itu darat, udara, dan air, yang digunakan untuk mengangkut wisatawan.
- d. Restoran dan Jasa Boga; yaitu badan usaha yang menyediakan atau menjual makanan dan minuman bagi para wisatawan.
- e. Money Changer, yaitu badan usaha yang memberikan jasa penukaran mata uang asing dengan mata uang setempat, sehingga dapat digunakan di tempat wisata yang dikunjungi.
- f. Atraksi Wisata, yaitu berbagai pertunjukan atau kegiatan yang diadakan di berbagai tempat wisata.
- g. Cendera Mata, yaitu semua jenis oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan untuk dibawa pulang ke tempat tinggalnya. Umumnya cendera mata yang dibeli wisatawan adalah benda-benda kerajinan masyarakat setempat.

Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam

Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam adalah sebuah Bandar Udara internasional yang terletak di kelurahan Batu Besar, kecamatan Nongsa, kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Nama Bandar udara ini merupakan nama dari Laksamana Hang Nadim yang termahsyur dari Kesultanan Malaka. Sebelumnya Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam dikelola oleh pihak BP Batam. Namun, pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 telah dilaksanakan penandatanganan serah terima pengoperasian Bandara Internasional Hang Nadim dari Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam) kepada PT Bandara Internasional Batam (PT BIB). PT Bandara Internasional Batam (PT BIB) adalah konsorsium yang dibentuk oleh PT Angkasa Pura I (Persero) dengan kepemilikan saham 51%, Incheon International Airport Corporation (IIAC) saham 30%, dan 19% saham milik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Penandatanganan tersebut dilaksanakan oleh Kepala BP Batam Muhammad Rudi kepada Pikri Ilham Kurniansyah selaku Direktur Utama Pelaksana Badan Usaha Pelaksana PT Bandara Internasional Batam (PT BIB). Bandara Internasional Batam akan dikelola per 1 Juli 2022 oleh PT BIB dengan masa pengelolaan 25 tahun. (Angkasa Pura I, 2022)

Sebagai daerah yang menjadi tujuan utama investasi, kawasan Batam mampu bersaing di berbagai level mulai dari level nasional, regional, bahkan hingga internasional. Salah satu kekuatan yang dimiliki adalah adanya pembangunan infrastruktur yang mendukung. Bandara Internasional Hang Nadim Batam merupakan perwujudan nyata dari pembangunan infrastruktur. Keberadaan Bandar Udara tersebut memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis serta vital bagi daerah Batam. Berdasarkan website BP Batam, perjalanan melalui moda transportasi udara pada kurun waktu Januari hingga Juli 2022 menunjukkan grafik yang meningkat. Walaupun sempat mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, Bandara Internasional Hang Nadim Batam mampu mencatatkan peningkatan arus penumpang. Penambahan rute penerbangan juga dilakukan untuk menambah penerbangan langsung, sehingga para investor maupun calon investor dapat melakukan penerbangan dari maupun menuju Batam tanpa transit terlebih dahulu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Batam, selama Januari-Juli 2022, jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat dan datang dari dan ke Bandara Hang Nadim mengalami kenaikan yang signifikan. Tercatat, sebanyak 2.039.188 orang berlalu lintas di Bandara Internasional Hang Nadim atau naik 68,45 persen. (Badan Pengusahaan Batam, 2022a)

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber dari PT Bandara Internasional Batam yang berkaitan langsung dengan fasilitas di Bandara Internasional Hang Nadim Batam yaitu unit *Airport Operational Management*, *Airport Services* dan *Airport Marketing*. Wawancara juga dilakukan dengan narasumber dari Dinas Pariwisata Kota Batam yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kota Batam. Observasi dan dokumentasi dilakukan langsung di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Fasilitas Penunjang Pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata di Bandara Internasional Hang Nadim Batam

No	Jenis Fasilitas Penunjang Pariwisata	Fasilitas Penunjang Pariwisata yang tersedia
1	Fasilitas <i>Travel Agent</i>	<i>Travel agent</i> PT Mytrip Indonesia dan Fuji Tour
2	Fasilitas Akomodasi	-
3	Fasilitas Transportasi Menuju Destinasi Wisata	Taxi Bandara dan Damri Bandara
4	Fasilitas <i>Food and Beverage</i>	19 toko di <i>departure hall</i> dan <i>arrival hall</i> luar terminal, 38 toko di <i>departure hall</i> dalam terminal
5	Fasilitas <i>Money Changer</i>	Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI
6	Fasilitas Atraksi Wisata	-
7	Fasilitas <i>Tenant Cinder Mata Khas</i> Kota Batam	Ogura, Cake Pisang Villa, Attelier, Raja oleh-oleh Batam
8	Fasilitas Informasi Wisata	<i>Screen Display</i> , <i>Touch screen Display</i>

a. Fasilitas *Travel Agent*

Pada Bandara Internasional Hang Nadim Batam terdapat biro perjalanan yang mana menawarkan paket perjalanan, pelayanan pemesanan tiket transportasi dan pelayanan perjalanan lainnya. Loker biro perjalanan tersedia di *arrival hall* atau area kedatangan. Biro perjalanan tersebut merupakan travel agent dari PT Mytrip Indonesia dan Fuji Tour.



Gambar 2. Fasilitas Travel Agent
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

b. Fasilitas Transportasi Menuju Destinasi Wisata



Gambar 3. Fasilitas Transportasi Lanjutan
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Untuk fasilitas transportasi darat lanjutan yang dapat digunakan menuju destinasi wisata, terdapat 2 jenis fasilitas transportasi resmi yang tersedia yaitu Taxi Bandara dan Damri Bandara. Damri Bandara terdapat beberapa titik pemberhentian sedangkan Taxi Bandara (*Airport Taxi*) dapat digunakan langsung menuju titik lokasi

c. Fasilitas *Food and Beverage*

Untuk fasilitas food and beverage yang merupakan fasilitas yang menjual makanan dan minuman di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam sudah banyak tersedia. Fasilitas ini terdapat mulai dari area keberangkatan/*departure hall* hingga area kedatangan/*arrival hall*.



Gambar 4. Fasilitas *Food and Beverage Area* Dalam Terminal
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)



Gambar 5. Fasilitas *Food and Beverage Area* Luar Terminal
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

d. Fasilitas *Money Changer*

Fasilitas *money changer* yang memudahkan wisatawan untuk menukar mata uang asing di Bandara telah tersedia pada area kedatangan/arrival hall bagian luar terminal. Adapun Bank di Bandar Udara Internasional Hang Nadim yang menawarkan layanan Money changer yaitu Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI.



Gambar 6. Fasilitas *Money Changer*
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

e. Fasilitas *Tenant* Cindera Mata Khas Kota Batam

Fasilitas *Tenant* yang menjual cindera mata ataupun oleh-oleh khas Kota Batam, telah tersedia pada area keberangkatan/*departure hall* Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Adapun toko-toko yang menjual souvenir di Bandar Udara Internasional Hang Nadim seperti Ogura, Cake Pisang Villa, Luti Kandang Khas Kepulauan Riau dan Raja Oleh-Oleh Batam.



Gambar 7. Fasilitas *Tenant* Cindera Mata khas Kota Batam

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

f. Fasilitas Informasi Wisata

Terdapat beberapa fasilitas informasi yang juga digunakan sebagai fasilitas informasi wisata yaitu *screen display* yang menampilkan promosi destinasi wisata dari beberapa instansi swasta seperti hotel dan lapangan golf serta terdapat beberapa *touch screen display* pada area keberangkatan dan area kedatangan yang berisi informasi terkait kebandarudaraan namun didalamnya terdapat opsi rekomendasi destinasi wisata di Kota Batam.



Gambar 8. Fasilitas Informasi Wisata

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Kendala Pengembangan Fasilitas Penunjang Pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dari PT Bandara Internasional Batam dan Dinas Pariwisata Kota Batam, kendala yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata yaitu:

- a. Belum adanya kerja sama khusus yang dilakukan oleh pihak Bandar Udara dengan instansi pemerintah dalam hal pengadaan atau pengembangan fasilitas penunjang pariwisata. Hal ini tentu sangat berpengaruh dan menghambat pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Kerja sama yang ada selama ini hanyalah berupa koordinasi nonformal yang mendukung kegiatan kepariwisataan di Bandar Udara. Mengingat bahwa PT Bandara Internasional Batam sebagai pengelola Bandar Udara dan Dinas Pariwisata Kota Batam sebagai inisiator kebijakan terkait kepariwisataan, maka perlu adanya kerja sama khusus yang membahas terkait pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandara Internasional Hang Nadim Batam. Dengan adanya kerja sama khusus dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata maka pengembangan fasilitas penunjang pariwisata akan menjadi lebih baik dan terarah.
- b. Bandara Internasional Hang Nadim Batam masih dalam tahap transisi pengelolaan dan pembangunan terminal penumpang. Dimana sebelumnya Bandara ini dikelola oleh BP Batam (Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam), namun sejak 1 Juli 2022 pengoperasian Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam secara resmi diserahkan kepada PT Bandara Internasional Batam yang merupakan konsorsium Angkasa Pura Airports, Incheon International Airport Corporation dan PT Wijaya Karya. Selain itu, Bandara ini juga tengah membenahi terminal dan membangun terminal penumpang baru. Sehingga banyak hal yang masih perlu penyesuaian dan pengembangan. Termasuk fasilitas penunjang pariwisata yang belum tersedia secara khusus dan lengkap.
- c. Kurangnya informasi mengenai pariwisata ataupun destinasi wisata Kota Batam kepada wisatawan domestik dan wisatawan internasional yang masuk melalui Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Sehingga banyak wisatawan yang belum tertarik dengan pilihan destinasi wisata di Kota Batam. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam karena dari pihak Bandara yang juga mempertimbangkan faktor profit dan strategis yang didapat dari pengembangan fasilitas penunjang pariwisata tersebut.

Upaya Kendala Pengembangan Fasilitas Penunjang Pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam

Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata diantaranya yaitu:

- a. Saling berkoordinasi dan melakukan penanganan dalam permasalahan terkait kendala pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Upaya yang dilakukan secara operasional diantaranya yaitu melakukan inspeksi harian, melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait, melakukan evaluasi, membenahi terminal *existing*, pembangunan terminal penumpang baru, peningkatan manajemen transportasi darat, *diversifikasi food and beverage* dan toko ritel.
- b. Meningkatkan konektivitas rute penerbangan domestik dan internasional serta meningkatkan pelayanan dan kapasitas terminal Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata di kota Batam. Dimana dengan dilakukannya hal tersebut maka akan menjadikan operasional Bandara

lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan wisatawan domestik maupun internasional yang masuk ke Kota Batam melalui Bandar Udara. Sehingga hal ini juga akan mendorong pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

- c. Dukungan Dinas Pariwisata Kota Batam pada kegiatan dan atraksi wisata untuk Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menyediakan atraksi wisata untuk penggunaan *VIP*, mendukung kegiatan kepariwisataan seperti *travel fair* dan *event* terkait pariwisata lainnya. Upaya lain yang juga dilakukan Dinas Pariwisata Kota Batam adalah membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah. Badan Promosi Pariwisata Daerah ini memiliki tugas untuk meningkatkan citra pariwisata daerah, menggalang pendanaan, dan juga berkoordinasi dengan badan pariwisata negara lain serta meriset dan meneliti potensi wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas penunjang pariwisata yang tersedia di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam yaitu fasilitas travel agent berupa travel agent counter dari PT Mytrip Indonesia dan Fuji Tour, fasilitas transportasi menuju destinasi wisata berupa Taxi Bandara dan Damri Bandara, fasilitas food and beverage berupa toko-toko yang menjual makanan dan minuman pada departure hall hingga arrival hall, fasilitas tenant cinderamata khas Kota Batam berupa toko-toko yang menjual souvenir khas Batam di departure hall, fasilitas informasi wisata berupa screen display dan touch screen Display, serta fasilitas money changer dari Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI
- b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam yaitu belum ada kerja sama khusus yang dilakukan oleh Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam dengan Dinas Pariwisata Kota Batam dalam hal pengembangan fasilitas penunjang pariwisata, Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam masih dalam transisi pengelola dan pembangunan terminal penumpang sehingga masih perlu banyak penyesuaian serta kurangnya informasi mengenai pariwisata Kota Batam kepada wisatawan sehingga berpengaruh pada pertimbangan pengambilan keputusan terkait fasilitas penunjang pariwisata.
- c. Upaya dalam menyelesaikan kendala pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam yaitu saling berkoordinasi dan melakukan penanganan untuk pengembangan fasilitas penunjang pariwisata dengan melakukan koordinasi pada unit terkait, inspeksi harian, meningkatkan manajemen transportasi darat, membenahi dan membangun terminal baru serta diversifikasi toko dalam Bandara. Upaya lain yaitu dengan meningkatkan konektivitas rute penerbangan domestik dan internasional serta meningkatkan pelayanan dan kapasitas Bandara. Adapun upaya dari Dinas Pariwisata Kota Batam berupa menyediakan atraksi wisata untuk tamu tertentu dan mendukung kegiatan kepariwisataan di Bandara serta membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. PT Bandara Internasional Batam dan Dinas Pariwisata Kota Batam

Peran dari PT Bandara Internasional Batam dan Dinas Pariwisata Kota Batam sangatlah penting bagi pengembangan fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Oleh karenanya perlu ada koordinasi ataupun kerja sama khusus yang membahas terkait pengadaan dan pengembangan fasilitas penunjang pariwisata. Kerja sama tersebut sebaiknya membahas terkait program pengadaan atau pengembangan fasilitas penunjang pariwisata, ketentuan/peraturan khusus mengenai fasilitas penunjang pariwisata dan promosi kepariwisataan di Bandara. Peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan diimplementasikan oleh instansi terkait. Khususnya agar pengembangan fasilitas penunjang pariwisata dapat menjadi lebih memadai serta dapat menunjang sektor pariwisata di Kota Batam dengan lebih baik

b. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada subjek penelitian, indikator dan metodenya sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah subjek penelitian, indikator dan metode lainnya agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik, variatif dan dapat memberikan alternatif solusi yang sesuai. Diharapkan juga penelitian ini nantinya bisa dijadikan bahan referensi dan wawasan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai fasilitas penunjang pariwisata di Bandar Udara, sehingga bisa memberikan kontribusi dalam sektor penerbangan dan pariwisata.

Daftar Pustaka

- Angkasa Pura 1. (2022). *PT BANDARA INTERNASIONAL BATAM RESMI KELOLA BANDARA HANG NADIM BATAM*. <https://ap1.co.id/id/information/news/detail/pt-bandara-internasional-batam-resmi-kelola-bandara-hang-nadim-batam>
- Badan Pengusahaan Batam. (2022a). *Berbagai Tempat Wisata Batam yang Dapat Dikembangkan*. <https://ameniti.bpbatam.go.id/2022/09/28/berbagai-tempat-wisata-batam-yang-dapat-dikembangkan/>
- Badan Pengusahaan Batam. (2022b). *Wisata Batam, Tantangan dan Peluang yang Harus Dihadapi*. <https://www.gudnyus.id/2022/07/wisata-batam.html>
- Bagyono. (2014). *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara, Kementerian Perhubungan 1 (2005).
- JDIH Kota Batam. (2022). *Sejarah Batam*. https://jdih.batam.go.id/?page_id=500
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 178 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara, (2015). https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/PM_178_TAHUN_2015.pdf
- Menteri perhubungan republik indonesia, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional (2019). <http://hubdat.dephub.go.id/km/tahun-2018/2669-peraturan-menteri-perhubungan-republik-indonesia-nomor-pm-115-tahun-2018-tentang-pengaturan-lalu-lintas-operasional-mobil-barang-selama-masa-angkutan-natal-tahun-2018-dan-tahun-baru-2019/download>
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, (2009). [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf) <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003> <http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN, (2009).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Andi Offset.
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2016). *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish.
- Wirawan, P. E., Octaviany, V., & Nuruddin. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.